

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pembimbing adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk mengetahui perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa baik lahir maupun batin, sehingga bahwa siswa bisa untuk hidup mandiri. Konseling merupakan upaya membantu individu melalui komunikasi personal antara konselor dan konseli, agar konseli dapat memahami dirinya dan lingkungannya, mengambil keputusan dan penetapan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya.¹

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut.

¹ Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik", Tahun 2022, No. 1, Hal: 70

Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari guru bimbingan dan konseling.²

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengenali diri mereka sendiri sehingga mereka bisa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Individu diharapkan dapat menerima dan merespon aspek-aspek tersebut secara positif, serta mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi diri mereka dalam kehidupan sosial.³

² Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan dan konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Merokok Agresif Peserta Didik di MA Tika", No.6, 2024, h. 603

³ Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, and Suryaningsih, "Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan", No. 2, 2022, h.8.

Dalam memberikan layanan konseling, konselor atau guru Bimbingan Konseling harus mengikuti aturan, prinsip, dan kode etik yang ada. Hal ini penting untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan yang bisa merugikan semua pihak, terutama klien. Salah satu aspek yang harus dipahami secara mendalam oleh konselor atau guru BK adalah landasan atau dasar dari praktik mereka.⁴

Pelayanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada masalah melibatkan penanganan berbagai permasalahan, salah satunya adalah perilaku merokok. Rokok merupakan salah satu permasalahan pada kesehatan terbesar di dunia. Menurut data dari *World Health Organization*, rokok menyebabkan berbagai masalah kesehatan serius dan menjadi penyebab kematian sekitar 6 juta orang setiap tahun. Merokok adalah tindakan atau aktivitas membakar rokok, menghirup asapnya, dan kemudian mengeluarkannya kembali. Hal ini

⁴Lahmuddin, "Landasan Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan", No.1, Tahun 2022, Hal:57.

menghasilkan asap yang juga dapat dihirup oleh orang-orang di sekitarnya.⁵

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.⁶

Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara psikologis

⁵Mochamad Wildan Afif , Muhimmatul Hasanah, And Ima Fitri Sholichah, “Pengaruh Stres Akademik Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa”, No 2, Tahun 2022, Hal:31-32.

⁶ Mardiana, ugi Nugraha, and Iwan Budi Setiawan, “Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur”, No.2, Tahun 2022, Hal:34.

remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa dibawah lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar.⁷

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, proses belajar, serta merencanakan dan mengembangkan karir mereka. Layanan ini menyediakan dukungan yang mendukung perkembangan siswa secara individu, kelompok, atau kelas, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta kesempatan yang ada. Selain itu, layanan ini juga membantu siswa mengatasi kelemahan, hambatan, dan masalah yang mereka hadapi.⁸

Merokok memiliki efek negatif yang signifikan bagi anak-anak, baik dari segi fisik maupun psikologis.

Aktivitas ini juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan

⁷ Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyanti, and Anis Nikmatul Nikmah “ Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja”, No.2, Tahun 2022, Hal: 160.

⁸H. Kamaluddin, “Bimbingan Dan Konseling Sekolah”, No.4 Tahun 2022, Hal:447.

mereka. Anak-anak yang merokok cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak merokok. Masalah ini semakin serius dengan adanya peningkatan iklan rokok yang secara khusus menargetkan generasi muda, terutama anak-anak, sebagai calon konsumen.⁹

Agama tentu mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan motivasi hidup dan kelangsungan hidup, serta alat yang sangat penting bagi pengembangan diri dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agar agama dapat berfungsi maka agama harus diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia, agama menjadi landasan kepribadian, manusia menjadi landasan kepribadian, hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, menjadi landasan hubungan manusia dengan alam.¹⁰

⁹ Merlin Hobertin Lewerissa, Frida Lina Tarigan, and Wisnu Hidayat, "Determinan Perilaku Merokok Pada Siswa Smp Swasta Immanuel Kabanjahe Tahun 2023", No.2, Tahun 2021, Hal: 797.

¹⁰ Sugeng Sejati, Dika Nur'ain, Viola Junia Vitaloka, Nur Aifah Widiyawat, and Puspa Yuni Rahayu, " Kecerdasan Spiritual dan Kenakalan

Perilaku merokok di kalangan siswa merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Dalam konteks Islam, merokok dapat dikategorikan sebagai perilaku yang kurang baik. Menurut sebagian ulama, karena dapat merusak kesehatan dan melanggar prinsip menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah SWT (QS .An Nisa: 29.):

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada kalian.¹¹

Ayat ini secara tegas melarang tindakan merokok, karena merokok bisa merusak kesehatan. Allah SWT mengingatkan kita bahwa Dia Maha Penyayang dan tidak menghendaki hamba-Nya menyakiti diri sendiri. Tindakan merokok dianggap sebagai bentuk menyakiti diri sendiri dan ketidakpercayaan kepada rahmat Allah.

Remaja dalam Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Agama”, Vol.2, No.1, Tahun 2024, hal.65.

¹¹ AL-Qur’an Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bogor: Creative Media Corp, 2007) h.83

Meskipun merokok memberikan efek menenangkan sementara, siswa yang merokok seringkali mengalami kecemasan yang lebih besar dalam jangka panjang karena menyadari dampak buruknya bagi kesehatan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMPN 3 Bengkulu Selatan, ditemukan 7 siswa yang mengaku memiliki kebiasaan merokok. Tetapi yang bersedia di wawancarai yaitu sebanyak 4 orang. Angka ini tergolong kecil dibandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan, namun tetap menjadi perhatian mengingat dampak buruk rokok bagi kesehatan remaja.¹²

Siswa SMPN 3 Bengkulu Selatan kelas VIII merupakan salah satu siswa yang memiliki perilaku merokok yang cukup tinggi. Dimana pada siswa di kelas VIII ini bahwa merokok karena kebiasaan. Kebiasaan merokok ini sering kali terjadi di situasi tertentu dan berkembang menjadi rutinitas yang sulit dihentikan.

¹² Observasi SMPN 3 Bengkulu Selatan

Reaksi emosi positif yang siswa rasakan setelah merokok reaksi sementara. Siswa merasa rileks, tenang, bisa mengurangi stres, dan lebih percaya diri. Siswa merasa merokok dapat menghilangkan kecemasan dan stres, emosi jauh lebih stabil walaupun hanya sementara.

Guru BK berperan penting dalam mencegah merokok dengan memberikan edukasi, dukungan, dan alternatif kegiatan yang positif. Pendekatan yang komprehensif ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang sehat dan berprestasi. Guru BK menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu siswa mengatasi kecanduan merokok, mulai dari konseling hingga melibatkan orang tua dan menyediakan aktivitas positif. Tujuannya adalah untuk memberikan dukungan yang komprehensif agar siswa dapat berhenti merokok dan menjalani hidup yang lebih sehat. Adapun upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya yaitu, Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan layanan Mediasi. Upaya Kuratif yang

dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah, konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus.¹³

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih dalam mengenai masalah ini dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan Penelitian Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa merokok di SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan?
2. Apa upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan?

¹³ Sugeng Sejati,S.psi,MM, “ Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah”, No. 2, Desember 2023, Hal.10

C. Batasan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya serta menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Siswa dalam penelitian ini yang paling banyak melakukan perilaku merokok adalah kelas VIII.
2. Upaya mencegah perilaku merokok akan dikaitkan pada aspek perilaku merokok yaitu konsumsi rokok, pandangan mengenai rokok, dan keinginan berhenti merokok.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa merokok di SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan.
2. Menganalisis upaya guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam teori pendidikan dan konseling, khususnya guru bimbingan konseling (BK) dapat berperan dalam pencegahan perilaku merokok di kalangan siswa.

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya teori-teori yang ada tentang pencegahan perilaku negatif di sekolah.

2. Secara praktis

a. Kegunaan bagi siswa

Siswa dapat memahami berbagai faktor yang mendorong perilaku merokok, seperti tekanan teman sebaya, pengaruh lingkungan, atau kebutuhan untuk mencari identitas diri. Dengan pemahaman ini, siswa dapat lebih kritis terhadap

dorongan untuk merokok dan lebih mampu mengambil keputusan yang sehat.

b. Kegunaan bagi guru BK

Guru bimbingan konseling kedepannya dapat menerapkan lebih rutin lagi konseling individu agar siswa selalu terawasi bukan hanya berkaitan dengan kasus merokok tetapi kasus-kasus lainnya.

c. Kegunaan bagi orang tua

Dapat memahami peran dan program yang diterapkan oleh sekolah melalui guru bimbingan dan konseling. Dengan pemahaman ini, orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam upaya pencegahan merokok yang diadakan di sekolah, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi atau mendukung kebijakan anti-merokok.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Langkah awal dan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah Penelitian adalah melakukan

penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan Memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalai dunia pendidikan. Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan skripsi dengan judul yang sama, akan tetapi ada kemiripan judul sedikit yaitu, sebagai berikut:

Pertama, Zuri Afrizal dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Siswa Merokok di SMPN 3 Kuala Nagan Raya”. Pada tahun 2017. Membahas mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku merokok, kendala-kendala yang dihadapi guru BK, dan solusi yang diberikan guru BK dalam penanganan siswa merokok. Persamaan pada penelitian ini terletak pada sama-sama membahas tentang Perilaku Merokok. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹⁴

¹⁴ Zuri Afrizal, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam

Kedua, Siti Mawaddah Hsb dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok melalui Bimbingan Kelompok Di SMA Al-Hidayah Medan”. Pada tahun 2019. Dimana skripsi tersebut membahas tentang upaya guru BK sangat dibutuhkan di sekolah SMA Al-Hidayah Medan. Yang dilatar belakangi tentang Fenomena masalah merokok seperti ini menjadi hal yang sangat penting untuk segera ditangani atau ditanggulangi. Jika tidak ditangani secara tepat dan efektif, maka akan sangat mengganggu kesehatan siswa, dan juga sangat berpengaruh bagi perkembangan otak dan pikiran siswa sehingga proses belajar siswa akan terganggu, yang berdampak pada kegagalan belajar, juga akan berdampak negatif terhadap perkembangan diri siswa sendiri dan agar tidak merugikan masyarakat. Persamaan pada penelitian ini terletak pada sama-sama membahas tentang perilaku

merokok. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, responden, dan teknik keabsahan data.¹⁵

Ketiga, Linda Maryana dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten”. Pada tahun 2018. Dimana skripsi tersebut membahas tentang tahap-tahap bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah merokok dan faktor-faktor penyebab merokok siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada empat tahap bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK dalam mengatasi masalah merokok siswa yaitu Tahap pembentukan, Tahap peralihan, Tahap kegiatan, dan Tahap Pengakhiran. Kemudian faktor-faktor penyebab perilaku merokok adalah karena pengaruh keluarga dan pengaruh teman.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada sama-sama

¹⁵ Siti Mawaddah Hsb, “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok melalui Bimbingan Kelompok Di SMA Al-Hidayah Medan”, Tahun 2023.

membahas tentang Perilaku Merokok. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kajian terhadap penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, kajian teoritis tentang analisis upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku merokok yang berisikan perilaku merokok, remaja, dan bimbingan dan konseling.

BAB III : Metode penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan

¹⁶ Linda Maryana, “Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Masalah Merokok Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Klaten”, Tahun 2023.

data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran
DAFTAR PUSTAKA.

